

KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU, MOTIVASI BERPRESTASI, DAN SARANA PRASARANA SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS

G. Supriyadi¹, I.W. Lasmawan², I.N. Suastika³

¹²³Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: gede.supriyadi@undiksha.ac.id¹, wayan.lasmawan@undiksha.ac.id², nengah.suastika@undiksha.ac.id³

Abstrak

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi, dan sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021 secara terpisah maupun secara bersama-sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan "ex-post facto". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa VIII yang berjumlah 384 siswa, sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 191 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi, sarana dan prasarana, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS. Untuk mengumpulkan data kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi, sarana dan prasarana dikumpulkan dengan metode kuesioner. Sedangkan data prestasi belajar IPS siswa dikumpulkan dengan metode studi dokumen. Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa: 1) kompetensi pedagogik guru berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa dengan kontribusi sebesar 52,1%, 2) motivasi berprestasi siswa berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa dengan kontribusi sebesar 52,8%, 3) sarana prasarana sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa dengan kontribusi sebesar 39,5%, dan 4) secara simultan, kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi siswa, dan sarana prasarana sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa dengan kontribusi sebesar 60,9%.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik Guru; Motivasi Berprestasi; Prestasi Belajar IPS; Sarana Prasarana Sekolah

Abstract

The purpose of holding this research was to determine the contribution of teacher pedagogical competence, achievement motivation, and school infrastructure to the social studies learning achievement of class VIII students at SMP Negeri 4 Singaraja in the 2020/2021 academic year separately or collectively. This study uses an "ex-post facto" approach. The population in this study were all students VIII, amounting to 384 students, while the sample in this study amounted to 191 students. The independent variables in this study are teacher pedagogical competence, achievement motivation, facilities and infrastructure, while the dependent variable is the social studies learning achievement. To collect teacher pedagogical competence data, achievement motivation, facilities and infrastructure were collected using a questionnaire method. Meanwhile, the students' social studies learning achievement data were collected using the document study method. To test the hypothesis in this study, multiple regression analysis was used. Based on the research that has been done, it is concluded that: 1) teacher pedagogical competence contributed significantly to student social studies learning achievement with a contribution of 52.1%, 2) student achievement motivation contributed significantly to student social studies learning achievement with a contribution of 52.8% , 3) school infrastructure contributed significantly to student social studies achievement with a contribution of 39.5%, and 4) simultaneously, teacher pedagogical competence, student achievement motivation, and school infrastructure contributed significantly to student social studies learning achievement with a contribution amounted to 60.9%.

Keywords: Teacher Pedagogical Competence; Achievement Motivation; Social Studies Learning Achievement; School Infrastructure

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum untuk dibelajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kosasih (dalam Rahmad. 2016:70) menyatakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pembelajaran pada tingkat persekolahan. Selanjutnya menurut Leonard (dalam Rahmad. 2016:71) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia.

Penumbuhan dan pengembangan segala potensi-potensi dari peserta didik dalam pembelajaran IPS, diperlukan suatu proses yang harus didapatkan dari jenjang yang terendah sampai yang tertinggi. Proses yang dimaksudkan adalah pembelajaran oleh guru kepada peserta didik. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Suatu pembelajaran diberikan kepada siswa agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap atau karakter sampai kepercayaan diri siswa. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses pembelajaran guru dengan siswa memiliki interaksi yang baik dan guru mampu mengemas pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Dalam pembelajaran di sekolah yang diberikan oleh guru, siswa diharapkan dapat mengalami perubahan baik dalam segi pengetahuan, sikap/karakter, keterampilan serta kepercayaan diri. Perubahan baik dalam segi pengetahuan, sikap/karakter, keterampilan serta kepercayaan diri pada siswa terjadi apabila guru memiliki model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan kreatif sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran IPS di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Belajar adalah proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan persepsi manusia (Catharina, 2004: 4). Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yaitu mengalami. Prestasi belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2001: 36). Sudjana (2005:22) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Realita pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja terlihat bahwa prestasi belajar siswa belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dari rata-rata prestasi belajar IPS siswa sebesar 63,75 Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru kurang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa di sekolah. Dalam proses pembelajaran cenderung terlihat didominasi dengan proses pembelajaran yang monoton dan guru menjadi sumber pembelajaran yang utama sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, di antaranya adalah kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi siswa, dan sarana prasarana yang terdapat di sekolah. Sagala (2011: 32) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: 1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, 2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, 3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk

pengalaman belajar, 4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 5) guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, 6) guru mampu melakukan evaluasi belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan dan 7) guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya menurut Priansa (2014:123) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pengertian Kompetensi Pedagogik Seperti yang telah disebutkan dalam Standar Nasional Pendidik, tentang pengertian Kompetensi Pedagogik Guru, menyatakan bahwa: Kompetensi Pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2008: 75).

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, tentunya akan mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa menjadi inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini tentunya memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa di sekolah. Menurut Sutardi dan Sugiharsono (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, kompetensi pedagogik guru secara empirik sudah terbukti memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

Selain faktor kompetensi pedagogik guru, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa adalah motivasi berprestasi siswa. McClelland, (dalam Djaali, 2007:103) mengungkapkan motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Menurut McClelland (dalam Djaali, 2007:109), motivasi berprestasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu pada standar keunggulan. Menurutnya, mereka yang mempunyai keinginan berprestasi tinggi ini termotivasi begitu kuat untuk mengerjakan pekerjaannya dengan baik (untuk berprestasi) sebagaimana mereka belajar bagaimana mengerjakan sesuatu lebih baik dan hal itu mereka lakukan dalam tugas ini.

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pada umumnya harapan akan suksesnya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan. Ia selalu merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dihadapinya, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapai tujuan (Atkinson dalam Djaali, 2007:106). Orang yang seperti ini tentunya akan berusaha semaksimal mungkin menunjukkan kemampuan yang terbaiknya dalam segala bidang, termasuk dalam pembelajaran di sekolah. Apabila siswa memiliki motivasi berprestasi yang baik, tentunya siswa akan bersemangat untuk belajar dan prestasi belajar siswa pun dapat ditingkatkan.

Menurut Lestari, dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi berprestasi memiliki korelasi yang tinggi dengan prestasi belajar IPS siswa. Hal ini menandakan semakin baik motivasi berprestasi siswa, semakin baik pula prestasi belajar yang dimiliki siswa tersebut. Maka dari itu, motivasi berprestasi siswa sudah terbukti secara empirik memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar IPS siswa.

Faktor selanjutnya yang diprediksi mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Secara umum sarana prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Depdiknas (2008), telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan

dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Barnawi dan Arifin, 2012: 42).

Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, sarana pendidikan (sarana material) dibedakan menjadi 3 macam, yakni (1) Alat pelajaran; (2) Alat peraga; (3) Media pengajaran. Prasarana ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung. Kadang-kadang pengertian tentang alat pelajaran, alat peraga, dan media pendidikan masih sukar dibedakan orang. Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik. Sedangkan pengertian alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang sudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai kepada yang konkret. Sedangkan media pengajaran adalah sarana pengajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Puspitasari (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap tentunya akan sangat membantu guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Terbantunya guru dan siswa dalam proses pembelajaran tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat diduga bahwa semakin baik sarana prasarana yang dimiliki sekolah, semakin baik pula prestasi belajar siswa, khususnya prestasi belajar IPS siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi, dan sarana prasarana sekolah diprediksi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar IPS siswa di sekolah. Namun seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi, dan sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja belum diketahui secara pasti. Maka dari itu pada penelitian ini akan mengambil judul tentang Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Berprestasi, dan Sarana Prasarana Sekolah terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan "*ex-post facto*". Karena dalam penelitian ini tidak diadakan perlakuan (treatment atau manipulasi) terhadap sampel penelitian. Sukardi (2007: 165) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variable-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variable terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterkaitan antar variabel dengan variabel bebas, maupun antar variabel dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan disana mengingat SMP Negeri 4 Singaraja merupakan salah satu SMP yang ada di kota Singaraja, yang dapat dijangkau peneliti dengan baik, dan dikarenakan belum adanya penelitian yang sejenis melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Singaraja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja yang berjumlah 384 siswa. Berdasarkan tabel morgan, apabila populasi berjumlah 384, maka sampel yang harus digunakan adalah 191, sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 191 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara undian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik Guru (X1), motivasi berprestasi (X2), sarana dan prasarana (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS (Y). Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data kompetensi pedagogik guru, data motivasi berprestasi siswa, data sarana dan prasarana sekolah, dan data prestasi belajar IPS siswa.

Metode Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuesioner dan studi dokumen. Untuk mengumpulkan data Kompetensi Pedagogik Guru, motivasi berprestasi, dan sarana prasarana digunakan metode kuesioner. Sedangkan untuk mengumpulkan data prestasi belajar IPS, digunakan metode studi dokumen.

Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, antara lain: kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, sarana prasarana dan prestasi belajar IPS siswa. Oleh tujuannya seperti itu, maka akan dicari harga rerata (M), standar deviasi (SD), modus (Mo), dan median (Me) setiap variabel yang diteliti.

Analisis data selanjutnya adalah pengujian prasyarat analisis. Pengujian prasyarat analisis yang dilakukan adalah: 1) uji normalitas sebaran data, 2) uji linieritas, 3) uji multikolinieritas, 4) uji autokorelasi, dan 5) uji heterokedastisitas.

Setelah data memenuhi prasyarat pada penelitian ini, selanjutnya dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ganda dan korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kompetensi Pedagogik Guru Berkontribusi Secara Signifikan Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021

Pengujian hipotesis pertama telah membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan kontribusi sebesar 52,1%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardawiah (2016) dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa ada pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu. Ada pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu. Ada pengaruh positif kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syaidah, dkk (2018) dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa besarnya persentase pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri Rambipuji sebesar 80,2%, sedangkan sisanya yakni 19,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kompetensi pedagogik merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai guru. Menurut Sagala (2011: 32) bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: 1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, 2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, 3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, 4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 5) guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, 6) guru mampu melakukan evaluasi belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan dan 7) guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan Menurut Priansa (2014:123) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, tentunya akan mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa menjadi inovatif, kreatif, dan

menyenangkan bagi siswa. Hal ini tentunya memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa di sekolah.

2) Motivasi Berprestasi Siswa Berkontribusi Secara Signifikan Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021

Pengujian hipotesis kedua telah membuktikan bahwa motivasi berprestasi siswa berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan kontribusi sebesar 52,8%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2018) dengan judul Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa: konsep diri berkorelasi dengan hasil belajar IPS. Begitu pula motivasi berprestasi berkorelasi dengan hasil belajar IPS. Bahkan uji korelasi secara bersama-sama konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS memiliki korelasi yang tinggi dengan besar 0,881.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2019) dengan judul Pengaruh Penggunaan Peta dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa: 1) terdapat pengaruh signifikan secara parsial penggunaan peta terhadap hasil belajar siswa; 2) terdapat pengaruh signifikan secara parsial motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa; 3) terdapat pengaruh signifikan secara simultan penggunaan peta dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar.

Purwanto (2000:73) berpendapat bahwa yang disebut dengan motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong melakukan sesuatu sehingga tercapai suatu tujuan tertentu. Seseorang yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak suatu hasil tertentu. Seseorang yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kondisi seperti inilah yang memungkinkan seseorang mempunyai motivasi dalam bekerja akan lebih berhasil.

Sedangkan menurut Uno dkk (2014;124) menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep hipotetik untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk merubah situasi yang kurang dan tidak memuaskan atau tidak menyenangkan. Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015;85) motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) mengarahkan kegiatan belajar, 4) membesarkan semangat belajar, dan 5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Secara umum motivasi dapat dikatakan sebagai daya dorong dalam diri seseorang untuk mengarahkan, melakukan serta menentukan tingkat usaha yang akan dilakukan. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Dalam pembelajaran IPS, seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung akan selalu berusaha untuk menguasai materi secara maksimal, sehingga prestasi belajar IPS pun dapat tercapai secara maksimal pula. Maka dari itu, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung akan mendapatkan prestasi belajar IPS yang lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

3) Sarana Prasarana Sekolah Berkontribusi Secara Signifikan Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021

Pengujian hipotesis ketiga telah membuktikan bahwa Sarana prasarana sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan kontribusi sebesar 39,5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016) dengan judul Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah

Dasar. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDNTarikolot II. Adapun besarnya korelasi yang dihasilkan sebesar 0,51.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Falentina (2019) dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Sarana Prasarana Pendidikan di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI Gugus VI Sekolah Dasar di Kecamatan Sendang Tulungagung. Pada penelitiannya dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik, motivasi belajar siswa dan sarana prasarana pendidikan di sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS. Adapun dari ketiga variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar IPS adalah variabel Motivasi belajar dengan pengaruh 64,2% lebih besar daripada pengaruh kompetensi pedagogik guru sebesar 62% dan pengaruh sarana prasana pendidikan hanya 48,9 % dalam mempengaruhi prestasi belajar IPS.

Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruang kelas, buku, papan tulis, dan lainnya. Sedangkan Prasarana adalah “alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya” (Daryanto, 2001: 34). Sarana prasarana merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar atau semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, sarana pendidikan (sarana material) dibedakan menjadi 3 macam, yakni (1) Alat pelajaran; (2) Alat peraga; (3) Media pengajaran. Prasarana ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung. Kadang-kadang pengertian tentang alat pelajaran, alat peraga, dan media pendidikan masih sukar dibedakan orang. Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik. Sedangkan pengertian alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang sudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai kepada yang konkret. Sedangkan media pengajaran adalah sarana pengajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap tentunya akan sangat membantu guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Terbantunya guru dan siswa dalam proses pembelajaran tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik sarana prasarana yang dimiliki sekolah, semakin baik pula prestasi belajar siswa, khususnya prestasi belajar IPS siswa.

4) Secara Simultan, Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Berprestasi Siswa, dan Sarana Prasarana Sekolah Berkontribusi Secara Signifikan Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021

Pengujian hipotesis keempat telah membuktikan bahwa secara simultan, kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi siswa, dan sarana prasarana sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan kontribusi sebesar 60,9%.

Dalam proses pembelajaran, salah satu tolak ukur bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk menunjang prestasi belajar siswa, tentunya banyak faktor yang harus diperhatikan guru maupun siswa. Beberapa faktor tersebut adalah kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi siswa, dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

Dalam proses pembelajaran kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sangatlah penting. Guru harus mampu menguasai materi dan mampu mentransfer materi

tersebut kepada siswa. Dalam proses mentransfer materi tersebut guru harus menggunakan berbagai macam metode/model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Sebesar apapun upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, apabila siswa tidak memiliki motivasi untuk berprestasi tentunya juga sama dengan bohong. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, siswa harus memiliki motivasi dalam dirinya untuk maju dan berusaha menunjukkan yang terbaik dalam proses pembelajaran yang diikutinya.

Selanjutnya, sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga merupakan sebuah kunci untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, tentunya akan membuat pembelajaran lebih bervariasi dan mampu menunjang agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari oleh guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi siswa, dan sarana prasarana sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa, khususnya prestasi belajar IPS siswa baik secara terpisah maupun bersama-sama.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Penelitian ini memberikan gambaran bahwa kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi oleh guru agar selalu berusaha meningkatkan seluruh kompetensi yang dimilikinya, (2) Penelitian ini memberikan gambaran bahwa motivasi berprestasi siswa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa, sehingga penelitian ini dapat digunakan bahan refleksi bagi siswa untuk terus berusaha meningkatkan motivasi berprestasi yang dimilikinya, (3) Penelitian ini memberikan gambaran bahwa sarana dan prasarana sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa, sehingga penelitian ini dapat digunakan bahan refleksi bagi sekolah untuk selalu berbenah diri dengan melengkapi segala sarana dan prasarana sekolah yang dibutuhkan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada temuan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, (1) Kompetensi pedagogik guru berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan kontribusi sebesar 52,1%, (2) Motivasi berprestasi siswa berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan kontribusi sebesar 52,8%, (3) Sarana prasarana sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan kontribusi sebesar 39,5%, (4) Secara simultan, kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi siswa, dan sarana prasarana sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan kontribusi sebesar 60,9%.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut, (1) Siswa disarankan untuk selalu bersemangat dan meningkatkan motivasi berprestasinya dalam belajar, sehingga prestasi belajar IPS siswa dapat ditingkatkan, (2) Guru disarankan untuk selalu berusaha untuk mengelola proses pembelajaran siswa dengan baik, sehingga siswa menjadi senang dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru, (3) Sekolah disarankan untuk berusaha menyediakan segala sarana dan prasarana sekolah dengan baik, sehingga mampu menunjang proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, (4) Peneliti lain disarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai salah satu pedoman dalam melakukan penelitian berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraeni, R. D. 2019. Pengaruh Penggunaan Peta dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 52-59.

- Barnawi dan Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Chatarina, Tri Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Press
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta
- Djaali, H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Falentina, Fitria Setia. 2019. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Sarana Prasarana Pendidikan di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI Gugus VI Sekolah Dasar di Kecamatan Sendang Tulungagung. *Jurnal Inspirasi Volume 16 Nomor 1*.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka*
- Lestari, Ary, dkk. 2018. Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Tunas Bangsa Vol. 5, No.2*.
- Mardawiah. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu. *e Jurnal Katalogis, Volume 4 Nomor 11*.
- Mulyasa E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung; Alfabeta.
- Purwanto, M. Ngalm. 2000. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya
- Puspitasari, Wina Dwi. 2016. Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 2 No. 2*.
- Rahmad. 2016. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Muallimuna Volume 2 Nomor 1*.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana.. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sutardi, S dan Sugiharsono S. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS Volume 3 Nomor 2*.
- Syaidah, Umu, dkk. 2018. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial Volume 12 Nomor 2*.
- Uno, Hamzah B, dkk. 2014. *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ina Publikatama.